

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini memaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Simpulan merupakan garis besar hasil dari penelitian ini yang berlandas pada pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah; Implikasi merupakan keterlibatan objek untuk menjadikan hasil penelitian ini lebih terasa bermanfaat; dan, Rekomendasi merupakan masukan khusus dari peneliti yang diajukan kepada setiap komponen yang memiliki tujuan mengembangkan kualitas pendidikan anak usia dini.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya dan TK Nurul 'Ilmi Kota Tasikmalaya terkait peningkatan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun, maka peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Profil kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya dan TK Nurul 'Ilmi Kota Tasikmalaya pada tahun ajaran 2014-2015 sebelum diberi perlakuan permainan tradisional “kaulinan barudak”, hasil penelitian menyatakan terdapat sedikit selisih dari nilai rata-rata. Selisih tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata awal anak di kelas kontrol lebih unggul dari pada nilai rata-rata kelas eksperimen. Hasil penelitian tersebut memiliki arti bahwa kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya belum optimal dan membutuhkan tindakan secara khusus.
2. Program kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya dengan melakukan penerapan permainan tradisional “kaulinan barudak” untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun pada tahun ajaran 2014-2015 sudah terlihat rapih dan sistematis, mulai dari persiapan, melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal anak,

Gilar Gandana, 2015

**MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL “KAULINAN BARUDAK”**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengkondisian yang dilakukan pada kegiatan awal pembelajaran, pelaksanaan kegiatan inti, pengkondisian anak ketika istirahat, proses kegiatan menutup pembelajaran, hingga refleksi dan penilaian.

3. Profil kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya dan TK Nurul 'Ilmi Kota Tasikmalaya pada tahun ajaran 2014-2015 setelah diberi perlakuan permainan tradisional "kaulinan barudak", hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat selisih dari nilai rata-rata. Selisih tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata anak di kelas eksperimen lebih unggul dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Hasil penelitian tersebut memberikan arti bahwa kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya terjadi peningkatan lebih tinggi.
4. Peningkatan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di kelas eksperimen TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya yang menggunakan permainan tradisional "kaulinan barudak" dengan peningkatan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di kelas kontrol TK Nurul 'Ilmi Kota Tasikmalaya yang menggunakan permainan konvensional dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian tersebut memberikan arti bahwa permainan tradisional "kaulinan barudak" dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini dengan taraf kepercayaan 95%.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini secara umum dapat memberikan informasi positif terkait teknis maupun jalan keluar dari persoalan penanaman kecerdasan emosional anak yang cenderung dialami oleh para pemerhati pendidikan anak usia dini.

Selain itu, secara khusus penelitian ini pun dapat memberikan implikasi bagi:

1. Masyarakat dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan refleksi kesadaran bahwa betapa pentingnya penanaman kecerdasan emosional anak sejak usia dini sekaligus menyambungkan mata rantai permainan tradisional "kaulinan barudak" kepada anak-anak.

2. Pemerintah sebagai pengelola pendidikan anak usia dini dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai media informasi maupun referensi untuk mengembangkan fasilitas pengembangan kecerdasan emosional dalam pendidikan anak usia dini untuk menuju hakikat pendidikan sesungguhnya.
3. Sekolah khususnya pada ranah PAUD dan pendidikan dasar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan di lapangan untuk mencapai visi dan misi anak sehat, cerdas dan ceria secara lahir maupun batin.
4. Guru pendidikan anak usia dini khususnya guru kelas anak usia 5-6 tahun, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar ataupun referensi untuk dijadikan panduan secara langsung dalam proses penanaman dan meningkatkan kecerdasan emosional anak di sekolah melalui permainan tradisional “kaulinan barudak”.
5. Peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi secara khusus dalam konteks kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun maupun dalam konteks permainan tradisional “kaulinan barudak”.

C. Rekomendasi

Adapun rekomendasi peneliti dari hasil penelitian ini ditujukan bagi:

1. Masyarakat agar memulai untuk membuka mata, sadar akan pentingnya penanaman kecerdasan emosional anak sejak usia dini sekaligus menyambung mata rantai permainan tradisional “kaulinan barudak” sebagai media bermain yang menyenangkan.
2. Pemerintah pemerhati pendidikan anak usia dini agar mulai memperkuat orientasi sistem pendidikan yang berbasis kecerdasan emosional sekaligus mengangkat kembali permainan tradisional “kaulinan barudak” ke permukaan pendidikan saat ini khususnya PAUD.
3. TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya, TK Nurul ‘Ilmi Kota Tasikmalaya dan TK-TK atau sejenisnya agar memperkuat penanaman dan pengembangan kecerdasan emosional pada diri setiap anak dengan menerapkan kembali

Gilar Gandana, 2015

***MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL “KAULINAN BARUDAK”***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permainan tradisional “kaulinan barudak” dalam kegiatan belajar seraya bermain anak disekolah.

4. Guru-guru PAUD agar memulai untuk memberikan fasilitas yang mengandung stimulasi terhadap pengembangan kecerdasan emosional kepada setiap anak sesuai dengan potensi masing-masing anak.
5. Peneliti selanjutnya agar melakukan generalisasi melalui penelitian yang lebih luas terkait proses meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional “kaulinan barudak”.